

**GEOLOGI DAN STUDI LINGKUNGAN PENGENDAPAN PADA
SATUAN BATUPASIR SEMILIR, DAERAH PUCUNG DAN
SEKITARNYA, KECAMATAN EROMOKO, KABUPATEN
WONOGIRI, PROVINSI JAWA TENGAH.**

Oleh :
Bambang Suryo M P
111.070.146

SARI

Daerah penelitian terletak ± 76 km sebelah timur Kota Yogyakarta, secara administratif termasuk dalam wilayah Desa Pucung dan sekitarnya, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Propinsi Jawa Tengah. Secara astronomis terletak pada Zone 49 UTM (Universal Transverse Mercator) posisi koordinat 475000mE – 480000mE dan 9118000mN – 9124000mN, yang tercakup dalam lembar Eromoko, Yogyakarta. Lembar peta nomor 1408-321 dengan skala 1 : 25.000, dengan luas daerah penelitian 30 km².

Daerah penelitian mempunyai dua pola pengaliran yang berkembang pada daerah penelitian yaitu *subdendritik* dan *multibasinal*, dengan stadia geomorfologi yang telah mencapai tahapan dewasa. Secara geomorfik, dibagi menjadi empat satuan bentukan asal, yaitu bentukan asal struktural subsatuan geomorfik Perbukitan Homoklin (S1), subsatuan geomorfik Perbukitan Antiklin (S2). Bentukan asal denudasional subsatuan geomorfik Bukit Terisolir (D1). Bentukan asal karst subsatuan geomorfik Perbukitan Karst (K1). Bentukan asal fluvial subsatuan geomorfik Tubuh Sungai (F1) dan subsatuan geomorfik Dataran Aluvial (F2).

Pada daerah penelitian, secara stratigrafi terdiri dari tiga satuan batuan. Dari tua ke muda yaitu Satuan Batupasir Semilir berumur Miosen Awal, Satuan Batugamping Wonosari berumur Miosen Tengah dan Satuan Endapan Aluvial berumur Holosen. Struktur geologi yang berkembang pada daerah penelitian antara lain sesar mendatar kiri Jatiharjo, sesar mendatar kanan Brengkut, sesar mendatar kanan Wuryantoro, sesar mendatar kanan Turi serta terdapat lipatan yakni antiklin Parangjoho.

Lingkungan pengendapan pada Satuan Batupasir Semilir terdiri dari empat asosiasi fasies, yakni *Classical Turbidites* (CT), *Massive Sandstone* (MS), *Conglomerates* (CGL) dan *Pebbly Sandstone* (PS). Asosiasi *Classical Turbidites* (CT) yaitu dengan ciri adanya penebalan ke atas, munculnya sikuen Bouma (1962) interval Ta – Te. Fasies *Massive Sandstone* (MS) berupa singkapan batupasir berukuran sedang hingga sangat kasar dengan tebal lebih dari 50 cm, hadirnya asosiasi endapan klastika kasar *Conglomerates* (CGL) dengan ukuran butir sampai bongkah. *Pebbly Sandstone* (PS) atau batupasir kerikilan dengan struktur sedimen *graded bedding* dan masif. Maka Satuan Batupasir Semilir terendapkan pada fasies *Suprafan Lobes on Mid Fan* (Walker, 1978).